

## PENGARUH PEMIKIRAN M. QURAIISH SHIHAB DALAM PERKEMBANGAN STUDI TAFSIR DI INDONESIA

*The Influence of M. Quraish Shihab's Thoughts in the Development of Interpretation Studies in Indonesia*

تأثير أفكار قريش شهاب في تطوير دراسات التفسير في إندونيسيا

### **Hermansyah**

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Ash-Shiddiq Deli Serdang, Indonesia  
hermansyahbm@gmail.com

### **Hanum Lestari Ningsih**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia  
hanumlestari25@gmail.com

### **Abstrak**

M. Quraish Shihab sering disebut sebagai sarjana yang memiliki peran dan pengaruh yang signifikan terhadap studi tafsir Al-Qur'an Indonesia kontemporer. Namun demikian, peran dan pengaruhnya tersebut masih belum didiskusikan dengan baik. Tulisan ini menemukan bahwa M. Quraish Shihab memang memiliki peran dan pengaruh yang signifikan. Tafsir tematik, yang menjadi tren tafsir Indonesia kontemporer, terbentuk karena peran dan pengaruh M. Quraish Shihab. Ia termasuk orang pertama yang memprakarsai dan mengelola proyek studi tafsir tematik di dunia akademik Indonesia. Selain menjadi pembimbing penulisan tafsir tematik yang dilakukan oleh mahasiswanya, keaktifannya dalam menghasilkan karya tafsir tematik, sekaligus menjadi caranya untuk mentransmisikan ide-ide tafsirnya, dan karena itulah ia dapat mempengaruhi dinamika studi tafsir Al-Qur'an Indonesia kontemporer. Tidak hanya itu, ia juga mempengaruhi dinamika objek studi tafsir Al-Qur'an yang terlihat dari maraknya studi yang menelaah dan terinspirasi oleh gagasan tafsirnya. Pengaruhnya yang signifikan juga dapat dilihat dari munculnya berbagai apresiasi dan kritik terhadap dirinya dan gagasan tafsirnya.

**Kata Kunci:** Pengaruh Pemikiran, M. Quraish Shihab, tafsir Al-Qur'an Indonesia.

### **Abstract**

*M. Quraish Shihab is often considered to be the scholar having the significant influence and role toward the study of the tafsir in contemporary Indonesia. However, the role and influence have not been well discussed yet. This writing found that M. Quraish Shihab indeed has a significant role and influence. Thematic tafsir which becomes the trend of the contemporary tafsir in Indonesia is formed under the influence and the role of M. Quraish Shihab. He was among the first to initiate and manage a thematic interpretation study project in the Indonesian academic world. In addition to being a supervisor for writing thematic interpretations carried out by his students, his activeness in producing works of thematic interpretations is also his way of transmitting his exegesis ideas, and because of that he can influence the dynamics of contemporary Indonesian tafsir studies. Not only that, he also affects the dynamics of the object of study of the tafsir. This influence can be seen from the proliferation of studies that examine his commentary ideas and are inspired by his commentary ideas. In fact, his significant influence can also be seen from the emergence of various appreciations and criticisms directed to him and his interpretative ideas.*

**Keywords:** *Influence of Thought, M. Quraish Shihab, Indonesian interpretation of the Qur'an*

### المخلص

يُشار إلى السيد قريش شهاب غالبًا كباحث ذي دور وتأثير بارزين في دراسات تفسير القرآن الكريم الإندونيسية المعاصرة. ومع ذلك، لم يُناقش دوره وتأثيره بشكل كافٍ. وترى هذه الورقة أن للسيد قريش شهاب دورًا وتأثيرًا بارزين. وقد نشأ التفسير الموضوعي، الذي أصبح اتجاهًا سائدًا في التفسير الإندونيسي المعاصر، بفضل دوره وتأثيره. وكان من أوائل من بدأوا وأداروا مشاريع دراسات التفسير الموضوعي في الأوساط الأكاديمية الإندونيسية. وإلى جانب كونه مُرشدًا لطلابه في كتابة التفسيرات الموضوعية، أصبح نشاطه في إنتاج أعمال التفسير الموضوعي وسيلته لنقل أفكاره التفسيرية، ما ساهم في تأثيره على ديناميكيات دراسات تفسير القرآن الكريم الإندونيسية المعاصرة. ولم يقتصر تأثيره على ذلك، بل أثر أيضًا على ديناميكيات موضوعات دراسات تفسير القرآن الكريم، كما يتضح من تزايد عدد الدراسات التي تناول أفكاره التفسيرية وتستهتمها. ويتجلى تأثيره الكبير أيضًا في ظهور العديد من التقييمات والانتقادات له ولأفكاره التفسيرية.

**الكلمات المفتاحية:** تأثير الفكر، م. قريش شهاب، التفسير الإندونيسي للقرآن الكريم.

## PENDAHULUAN

Studi tafsir Al-Qur'an di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan sejak memasuki abad ke-20. Perkembangan tersebut berupa terjadinya pergeseran orientasi studi tafsir, yakni dari tafsir tahlili ke tafsir tematik, tepatnya bermula pada tahun 1950. Seiring berjalannya waktu, tafsir tematik lalu menjadi model tafsir yang dominan dan populer di Indonesia sejak tahun 1980-an sampai sekarang. Tafsir tematik memang sangat populer di Indonesia kontemporer, bahkan begitu populernya sampai membuatnya menjadi model tafsir yang trendi. Ini terjadi dikarenakan daya tarik tafsir tematik yang dapat merumuskan respons ayat-ayat Al-Qur'an terhadap berbagai macam per-soalan. Sementara itu, nama yang disebut-sebut berperan dalam mempopulerkan tafsir tematik di Indonesia kontemporer adalah M. Quraish Shihab.<sup>1</sup>

Peran ini setidaknya menandakan bahwa M. Quraish Shihab adalah sosok yang berpengaruh. Memang, selama 11 tahun berturut-turut, sejak tahun 2010-2021 ia sudah terpilih oleh majalah *The Muslim 500: The World's 500 Most Influential Muslims*, dari *The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC)* sebagai salah satu tokoh Muslim paling berpengaruh dalam kategori "*Preachers and Spiritual Guides*". Literatur lain juga menyebutkan bahwa Shihab adalah tokoh yang juga berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat Indonesia. Namun demikian, literatur-literatur yang telah ada ini cenderung memfokuskan perhatian pada pengaruhnya dalam bidang keagamaan secara umum. Sedangkan pengaruhnya terhadap dinamika studi tafsir Al-Qur'an Indonesia kontemporer masih belum mendapatkan perhatian yang signifikan dan terjelaskan secara baik. Apalagi, pada umumnya studi tentang asal-usul tradisi tafsir Al-Qur'an di Indonesia masih belum banyak memberikan keterangan mengenai peran para sarjananya.<sup>2</sup>

Studi ini melihat bahwa disebut-sebutnya M. Quraish Shihab sebagai sosok yang

<sup>1</sup> Saeed (ed.), Abdullah, ed. 2005. *Approaches to the Qur'an in Contemporary Indonesia*. New York: Oxford University Press

<sup>2</sup> Amirudin. 2017. "Pengaruh Pemikiran H.M. Quraish Shihab bagi Perkembangan Intelektual Dan Kehidupan Umat Islam Indonesia." *Sigma-MU: Jurnal Publikasi Hasil Penelitian Dan Gagasan Ilmiah Multidisiplin* Vol. 09(1). doi: 10.35313/sigmamu.v9i1.967

memiliki peran dalam dinamika studi tafsir Al-Qur'an Indonesia menunjukkan bahwa ada hubungan di antara keduanya, dan dengan demikian dapat diasumsikan bahwa sosoknya tidak bisa dikesampingkan dalam konteks terbentuknya dinamika tersebut. Oleh karena itu, bermaksud melengkapi sekaligus meneruskan literatur- literatur yang telah ada, studi ini hendak mendiskusikan peran dan pengaruh signifikan yang dimainkan oleh M. Quraish Shihab dalam proses terbentuknya dinamika studi tafsir Al-Qur'an Indonesia kontemporer. Ada tiga pokok pertanyaan yang didiskusikan: bagaimana pemikiran dasar tafsir Al-Qur'an M. Quraish Shihab, Faktor apa yang melatarbelakangi pemikirannya dan bagaimana pengaruh pemikirannya tersebut terhadap dinamika studi tafsir Al- Qur'an Indonesia kontemporer.

Ketiga pertanyaan ini menjadi pembahasan penting untuk menunjukkan bahwa M. Quraish Shihab dan pemikiran atau gagasan-gagasan tafsirnya telah memainkan peran yang penting dalam proses terbentuknya dinamika studi tafsir Al-Qur'an Indonesia kontemporer.

Studi ini berargumen bahwa M. Quraish Shihab dengan gagasan-gagasan besarnya menjadi salah satu tokoh penting dalam tradisi tafsir di Indonesia. Ia memiliki peran dan pengaruh yang signifikan dalam proses terbentuknya tren dinamika studi tafsir Al-Qur'an Indonesia kontemporer. Sosok dan karya-karya tulis M. Quraish Shihab yang diterima, dikaji, ditafsirkan, dikritik, ataupun digunakan adalah bagian dari bentuk resepsi atau respons yang ditunjukkan terhadap sosok sekaligus gagasan- gagasan tafsinya, dan pada saat yang sama merefleksikan bahwa sosoknya telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap wacana dan dinamika studi tafsir Al- Qur'an Indonesia kontemporer.<sup>3</sup>

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Profil M. Quraish Shihab Lahir di Lotassalo, Sindenreng Rappang (Sidrap), Sulawesi Selatan, 16 Februari 1944, Muhammad Quraish Shihab tumbuh di lingkungan keluarga yang tergolong akademis dan agamis. Ayahnya, Abdurrahman Shihab, adalah tokoh yang bereputasi di daerahnya dan merupakan profesor dalam bidang tafsir Al-Qur'an di IAIN Alauddin, Makassar. Sejak usia dini, Shihab sudah diedukasi secara ketat oleh ayahnya agar bergairah mempelajari Al-Qur'an. Melalui gemblengan dari ayahnya, Shihab tumbuh menjadi seorang yang berminat mendedikasikan dirinya dalam bidang studi Al-Qur'an. Shihab menempuh pendidikan SD sampai SMP di Makassar, Sulawesi Selatan, lalu SMA di Malang, Jawa Timur. Di Malang, Shihab nyantri selama dua tahun di Pesantren Darul Hadis al-Fiqhiyah, dan digembleng langsung oleh Habib Habib Abdul Qadir Bilfaqih, seorang ulama ahli hadis. Selesai di Malang, Shihab berangkat ke Kairo pada tahun 1958 untuk melanjutkan studinya di Universitas Al-Azhar, dan diterima di kelas sanawiah. Setelah itu, berlanjut ke Fakultas Ushuluddin jurusan Tafsir Hadis dan meraih gelar sarjananya pada tahun 1967.<sup>4</sup>

Selanjutnya ia memperoleh gelar M.A. pada tahun 1969 melalui tesisnya tentang kemukjizatan Al-Qur'an dari segi hukum. Sempat pulang kampung dan mengabdikan di IAIN Alauddin. Kemudian kembali melanjutkan studinya di Al-Azhar pada tahun 1980-1982 dan pulang ke Indonesia membawa gelar doktor terbaik melalui disertasinya tentang keautentikan kitab tafsir *Nazm ad-Durar* karya al-Biq'a'i. Shihab termasuk

---

<sup>3</sup> Yogyakarta, Gusmian, Islah. 2013. *Khazanah Tafsir Indonesia: dari Hermeneutika Hingga Ideologi*.

<sup>4</sup> Anwar, Mauluddin, Latief Siregar, dan Hadi Mustofa. 2015. *M. Quraish Shihab*. Tangerang:

orang yang unik, karena kalangan terpelajar di Indonesia pada masa itu lazimnya memilih menyelesaikan studi di Barat. Di Indonesia, Shihab mengabdikan hidupnya dalam bidang pendidikan keagamaan, lebih-lebih dalam bidang yang ditekuninya, baik melalui jalur akademik maupun non-akademik, berskala lokal dan nasional hingga internasional.<sup>5</sup> Dalam dunia akademik, Shihab pada awalnya kembali melanjutkan pengabdianya di UIN Alauddin. Usai dua tahun mengabdikan di sana, ia hijrah ke Jakarta untuk mengajar di Fakultas Ushuluddin IAIN Syarif Hidayatullah, mengabdikan permintaan Harun Nasution selaku rektor kampus tersebut.

Bagi sang rektor, Shihab adalah sosok yang layak untuk mengembangkan studi para mahasiswa sarjana hingga pascasarjana jurusan ilmu Al-Qur'an dan tafsir. Lebih-lebih ia juga adalah sosok yang berjasa dalam kelahiran Jurusan Tafsir Hadis di Fakultas Ushuluddin IAIN Jakarta, yang disahkan pada tahun 1989.<sup>6</sup>

Pengakuan ini tampak terus berlanjut dengan dijadikannya Shihab sebagai Rektor IAIN Jakarta pada tahun 1992-1998. Tidak hanya itu, Shihab juga banyak mengisi berbagai macam jabatan bergengsi, seperti menjadi ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) pusat 1984-1998; anggota Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) sejak 1989; asisten ketua umum organisasi Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) yang berdiri sejak tahun 1990; dan jabatan-jabatan bergengsi lainnya. Sebagai sosok yang produktif dalam menuangkan gagasannya melalui karya tulis, Shihab juga dipercaya untuk menjadi bagian dari Dewan Redaksi di beberapa jurnal ilmiah seperti *Studia Islamika*, *Ulumul Qur'an*, *Mimbar Ulama*, dan *Refleksi*. Di dunia internasional, Shihab tercatat sebagai anggota dari organisasi *Majlis Hukama' al-Muslimin*, sebuah organisasi berwawasan moderat yang terbentuk sejak 2014. Total anggotanya berjumlah 15 orang, terdiri dari para ulama terkemuka di seluruh dunia, dan syekh besar Al-Azhar, Ahmad ath-Thayyib, sebagai pemimpinnya. Sejak 2004 Shihab mulai mengembangkan gagasannya tentang "Membumikan Al-Qur'an" melalui lembaga bernama Pusat Studi Al-Qur'an (PSQ) yang dibangunnya. Melalui PSQ, Shihab mendiseminasikan gagasannya tentang membumikan nilai-nilai Al-Qur'an atau pemahaman Islam yang moderat dan toleran di tengah masyarakat yang heterogen.

Diseminasi ini kemudian dilakukan dengan cara menjalankan berbagai macam program yang relevan dengan visi yang diusung PSQ, dan didukung oleh berbagai macam media nasional sebagai mitranya.<sup>7</sup> PSQ sampai sekarang terus aktif menjalankan dan melahirkan berbagai macam program yang dapat mendukung terwujudnya kehidupan keagamaan yang positif di Indonesia. Selain melalui PSQ, Shihab sejak awal memang sudah aktif membumikan Al-Qur'an. Hal ini pada dasarnya telah ia perlihatkan melalui karyanya *Tafsir Al-Mishbah*, dan melalui karya-karya tulis lainnya yang terus-menerus dihasilkannya. Sejauh ini, ia tercatat sudah menghasilkan puluhan karya tulis dengan berbagai judul dan genre. Secara keseluruhan, karya-karyanya bermodelkan tafsir tematik. Bagi Howard M. Federspiel, karya-karya tulis Shihab merefleksikan periode kontemporer. Karya-karya tulisnya bersifat responsif dan menawarkan solusi terhadap berbagai macam persoalan kontemporer yang sedang terjadi di tengah masyarakat beragama. Melalui karya-karya yang hampir seluruhnya

---

<sup>5</sup> Baidan, Nashruddin. 2003. *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia*. Solo: Tiga Serangkai

<sup>6</sup> Federspiel, Howard M. 1996. *Kajian al-Quran di Indonesia: dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab*. Terj. Tajul Arifin. Bandung: Mizan.

<sup>7</sup> Anwar, Mauluddin, Latief Siregar, dan Hadi Mustofa. 2015. *M. Quraish Shihab*. Tangerang: Lentera Hati

menggunakan pendekatan tafsir tematik, Shihab hendak menunjukkan betapa pentingnya membuat Al-Qur'an membumi dalam kehidupan masyarakat, dan di sinilah relevansi dan signifikansi tafsir tematik sebagai pendekatan yang dapat mengakomodasinya.<sup>8</sup>

### **Sejarah Pemikiran Tafsir Al-Qur'an M. Quraish Shihab**

Berdasarkan latar belakang pendidikan Quraish Shihab sebagaimana telah dijelaskan di atas, dapat dipahami bahwa sosok Quraish Shihab merupakan seorang yang memiliki kecenderungan moderatisme beragama yang selalu mengedepankan harmoni. Berlatar belakang pendidikan Universitas al-Azhar menjadikannya sosok yang mengusung visi Islam moderat (*Islam washatiyyah*). Menurutnya, keragaman yang ada, baik keragaman agama maupun perbedaan pendapat dalam internal beragama harus disikapi secara toleran dan moderat. Model beragama ini selalu menjunjung tinggi prinsip-prinsip dialog dalam menyelesaikan persoalan. Adalah sesuatu yang tidak dibenarkan ketika ada orang menuduh seseorang kafir, murtad dan sesat tanpa terlebih dahulu mengadakan sebuah penyelidikan dan dialog.<sup>9</sup> Oleh karena itu, model beragama yang moderat menurut Quraish Shihab menjadikan Islam benar-benar mampu menjadi *rahmatan lil alamin*.

Mesir sebagai lingkungan pendidikan Quraish Shihab, tidak hanya menjadi salah satu pusat studi keislaman dunia ketika itu, tetapi juga merupakan pusat gerakan pembaruan pemikiran Islam. Sejumlah nama-nama besar seperti Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha menjadi contoh kentalnya gerakan pembaruan pemikiran Islam di Mesir. Oleh karena itu, kecenderungan pemikiran Quraish Shihab yang cukup modernis sedikit banyak dipengaruhi oleh latar belakang pendidikannya. Bahkan Howard M. Federspiel dalam karyanya edisi bahasa Indonesia kajian Al-Quran di Indonesia; Dari Mahmud Yunus hingga Quran Quraish shihab (*Popular Indonesian literature of the quran*) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan Quraish Shihab yang diselesaikan keseluruhannya di Universitas al-Azhar menjadikan dirinya sebagai sosok terdidik yang lebih baik dibandingkan dengan hampir semua generasi mufassir lainnya di Indonesia. Quraish Shihab adalah sosok yang selalu gelisah melihat kondisi umat Islam dan selalu berkomitmen untuk memberikan kontribusi positif di dalamnya.<sup>10</sup>

Misalnya, latar belakang penulisan tesisnya di Universitas al-Azhar tentang mukjizat Al-Qur'an muncul dari dorongan atas realitas masyarakat Muslim yang masih mencampuradukkan antara mukjizat dan keistimewaan Al-Qur'an rupanya quraish shihab ingin menjernihkan pemahaman umat Islam tentang apa yang dimaksud dengan mukjizat Al-Qur'an yang masih sering kabur pemahamannya, bahkan oleh kalangan ahli tafsir sekalipun. Baginya mukjizat dan keistimewaan Al-Qur'an adalah sesuatu yang berbeda, namun keduanya bersifat saling berkaitan dan menopang. Corak pemikiran M. Quraish Shihab dapat digambarkan ke dalam dua bentuk paradigma yang tercermin

---

<sup>8</sup> Baidowi (ed.), Ahmad. 2020. *Tafsir Al-Qur'an di Nusantara*. Yogyakarta: Ladang Kata

<sup>9</sup> Syamsuddin, Sahiron. 2017. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Ed. Revisi dan Perluasan. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press

<sup>10</sup> Iryana, Y., Rusmana, D., & Rahtikawati, Y. (2018). PEMIKIRAN HOWARD FEDERSPIEL TERHADAP TAFSIR QUR'AN AL-KARIM KARYA MAHMUD YUNUS. *Manarul Quran: Jurnal Studi Islam*, 12(1). <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/mq>

dalam karya-karyanya khususnya dalam Tafsir al-Misbah.<sup>11</sup> Dalam paradigma fakta sosial, Quraish Shihab berusaha menjadikan Al-Qur'an sebagai paranata sosial (norma) yang keberadaannya digunakan sebagai ramework untuk membaca atau menilai suatu dan mungkin menjadikan Al-Qur'an sebagai pusat kehidupan sosial dan berjalan di atas realitas kebenaran. Karenanya, adalah hadirnya harmoni kehidupan manusia dengan pesan-pesan Al-Qur'an.

Sementara itu, dalam paradigma konstruksi sosial, Quraish Shihab berusaha menempatkan manusia sebagai makhluk aktif, kreatif dan dinamis yang kesadarannya menentukan perbuatan dan dunia sosialnya.

Paradigma konstruksi sosial menghendaki sebuah produk penafsiran yang kontekstual dan fungsional. Maka tafsir yang tidak kontekstual akan kehilangan fungsionalitasnya. Tafsir dalam paradigma konstruksi sosial adalah tafsir yang tidak terasing dari konteksnya. Tafsir yang mampu menerjemahkan dirinya ke dalam realitas sosial dan berdialog secara dinamis. Maka tafsir yang hidup adalah tafsir yang mampu mendialog-kan kitab suci dengan kehidupan itu sendiri. Inilah sebabnya, produk penafsiran akan senantiasa seirama dengan nafas perubahan. Konteks yang berubah akan mempengaruhi corak dan kecenderungan penafsiran. Tafsir yang statis hanya akan menghambat laju peradaban. Karena itu, Quraish Shihab menyadari bahwa tafsir harus bersifat kreatif, dinamis, dan dialogis dengan realitas.

Wataknya yang moderat, menjadikan Quraish Shihab menjadi sosok yang selalu berhati-hati dalam menafsirkan Al-Qur'an. Ia menegaskan bahwa seseorang tidak diperkenankan untuk mengklaim pendapatnya sebagai mutlak sebagai pendapat Al-Qur'an menyatakan dirinya paling benar. Baginya, adalah suatu kekeliruan yang besar ketika seseorang memaksakan pendapatnya atas nama Al-Qur'an. Bagi Quraish Shihab, sedalam apapun seseorang berusaha untuk menafsirkan Al-Qur'an dan berbicara atas nama Al-Qur'an ia tidak lebih hanya sedang berbicara pada permukaan makna Al-Qur'an.<sup>12</sup>

Al-Qur'an menurut Quraish Shihab memiliki kedalaman dan keluasan makna yang mustahil untuk diketahui seluruhnya oleh manusia. Berapapun banyaknya seseorang mencoba untuk memahami Al-Qur'an ia akan selalu melahirkan makna-makna baru. Hanya melalui proses dinamis dan berkelanjutanlah, sebuah makna Al-Qur'an sedikit demi sedikit akan dapat terungkap. Kendati demikian, seseorang yang mendalami studi Al-Qur'an juga tidak perlu takut untuk selalu berusaha memahami atau menafsirkan Al-Qur'an. Dalam proses menafsirkan inilah, seseorang harus selalu berpegang pada kaidah-kaidah penafsiran yang ketat untuk menghindari penafsiran yang sewenang-wenang dan menyesatkan. Inilah sikap yang harmonis di dalam diri Quraish Shihab yang terpancar dalam kehidupannya, menjadikannya sebagai sosok yang dikagumi dan disegani oleh masyarakat Indonesia pada umumnya.

Metode dan Karakteristik Tafsir al-Misbah

Tafsir al-Misbah menggunakan metode *tahlili*, dengan corak yang cenderung pada sastra budaya dan kemasyarakatan (*adabi al-ijtimā'i*), melalui pendekatan kontekstual. Dengan demikian, al-Quran dapat dipahami secara mendalam sehingga

---

<sup>11</sup> Shihab, M. Quraish. 1992. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung

<sup>12</sup> Muhammad Alwi, H. S. 2019. "Perbandingan Tafsir Tulis dan Lisan M. Quraish Shihab tentang Q.S. Al-Qalam dalam Tafsir Al-Misbah (Analisis Ciri Kelisanan Aditif Alih-Alih Subordinatif)." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* Vol. 18(1):34- 49. doi: 10.18592/jiiu.v18i1.2866.

makna-makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami dan direalisasikan dengan nyata dalam kehidupan bermasyarakat. Jika di kaitkan dalam konsep hermeneutika, tafsir al-Miṣbāh menggunakan metode tafsir pemikiran dengan menggunakan analisis model sosio-kultural. Dengan nuansa tafsir cenderung pada corak nuansa sosial-kemasyarakatan dengan menggunakan pendekatan tekstual.<sup>13</sup>

Tafsir al-Misbah dapat dikatakan sebagai mahakarya Quraish Shihab yang menunjukkan puncak pencapaian akademik. Hal ini tidak saja dilihat dari kontribusinya bagi pengembangan studi Al-Qur'an di Indonesia, tetapi juga kemampuannya menghadirkan rangkaian penjelasan ayat-ayat Al-Qur'an secara lugas dan membumi. Sehingga, kita bisa menilai bahwa hanya sedikit dari karya-karya ulama Indonesia yang mampu menghadirkan satu bentuk karya yang mudah dipahami oleh berbagai kalangan awam tanpa kehilangan substansi dan bobotnya.<sup>14</sup> Tafsir al-Misbah menjadi cermin keluasan sekaligus kedalaman ilmu dan pengalaman Quraish Shihab di bidang studi Al-Qur'an. Karya ini sebagaimana dikemukakan olehnya, mulai ditulis pada hari jumat<sup>14</sup> Rabiul Awal 1420 H/ 18 Juni 1999 M ketika dirinya menjabat sebagai duta besar Republik Indonesia di Kairo dan selesai pada hari Jumat 8 Rajab 1423 H/ 5 September 2003. Selama kurang lebih lima tahun, Quraish Shihab berjabaku dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan berusaha menghadirkan makna ayat-ayat Al-Qur'an secara jernih.<sup>15</sup>

Populer dan semaraknya studi tafsir tematik dan studi terhadap Tafsir Al Mishbah di Indonesia telah menunjukkan betapa sosok dan gagasan tafsir Shihab telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dinamika studi tafsir di Indonesia kontemporer. Secara umum, tren studi tafsir yang telah terbentuk karena pengaruhnya menjadi bukti bahwa gagasan tafsirnya telah mendapatkan respons penerimaan yang sangat baik di Indonesia. Bahkan, respons penerimaan tersebut tidak hanya muncul dalam bentuk karya tulis ilmiah semata, melainkan juga muncul dalam bentuk kegiatan forum ilmiah yang mendiskusikan atau membedah gagasan tafsir M. Quraish Shihab. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh forum bertajuk "Kajian Membumikan Al-Qur'an (KMQ)"<sup>16</sup>, salah satu program yang dibuat oleh PSQ. Sejauh ini, KMQ telah menyelenggarakan berbagai macam kajian ilmiah, termasuk mengkaji gagasan-gagasan Shihab dalam bidang tafsir, secara khusus, dan dalam bidang keislaman, secara umum. Kajian terhadap gagasan Shihab tersebut, misalnya, membedah gagasan keislaman Shihab dalam buku Islam yang Saya Anut; Islam yang Saya Pahami; dan Islam yang Disalahpahami. Selain itu, juga mengkaji Tafsir Al-Mishbah sebagai gagasan monumental dari Shihab dalam bidang tafsir Al-Qur'an yang didiskusikan dalam konteks reformisme tafsir Al-Qur'an kontemporer. Dalam forum ini, gagasan-gagasan tafsir dan keislaman dari Shihab dibedah untuk menemukan titik relevansi dan signifikansinya dalam merespon persoalan-persoalan yang sedang terjadi di tengah kehidupan masyarakat beragama di Indonesia kontemporer.<sup>17</sup>

---

<sup>13</sup> Nuraeni Muslim, A., Surya Abdi, A., Suharna, A., Nabilah, C., & UIN Sunan Gunung Djati Bandung, P. (n.d.). *TAFSIR AL-MIṢBĀH: LENTERA HATI QURAISH SHIHAB*.

<sup>14</sup> Suharyat, Y., & Asiah, S. (2022). METODOLOGI TAFSIR AL-MISHBAH. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 2(5). <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i5.289>

<sup>15</sup> Wartini, Atik. *Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah*

<sup>16</sup> NU Online. "Negara Bangsa Satukan Kerajaan di Nusantara." Diakses 17 Mei 2025. <https://www.nu.or.id/nasional/negara-bangsa-satukan-kerajaan-di-nusantara-BlvLH>.

<sup>17</sup> Yusuf Budiana, dan Sayiid Nurlie Gandara. "Kekhasan Manhaj Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab" 1, no. 1 (2021).

## KESIMPULAN

M. Quraish Shihab adalah mufasir yang berpemikiran bahwa tafsir tematik adalah model penafsiran Al-Qur'an yang relevan dan signifikan di era kontemporer. Baginya, tafsir tematik terbilang mampu menjadikan Al Qur'an senantiasa relevan dan berfungsi secara signifikan dalam kehidupan masyarakat. M. Quraish Shihab kemudian mengadopsi tafsir tematik sebagai gagasan tafsirnya. Selain karena memang terinspirasi dari ayat-ayat Al-Qur'an, aktivitas intelektualnya yang lama berkecimpung dalam tradisi intelektual di kawasan Mesir dan kondisi sosial-kultural kehidupan masyarakat beragama di Indonesia, setidaknya-tidaknya menjadi konteks besar yang melatarbelakangi atau mempengaruhi terbentuknya gagasan tafsirnya tersebut. Posisi dan peran Shihab dalam proses terbentuknya tren dinamika studi tafsir Al-Qur'an Indonesia kontemporer sangat signifikan. Terbentuknya tren studi tafsir tematik di Indonesia kontemporer dikarenakan pengaruh dari Shihab sebagai sosok penting yang mendiseminasikan dan mempopulerkannya. Selain melalui jalur karya tulis, gagasan studi tafsir tematik sejak awal sudah didiseminasikan dan dipopulerkannya melalui dunia akademik yang tampak dari perannya dalam memprakarsai dan memimpin proyek studi tersebut. Bahkan, dirinya juga mempengaruhi dinamika objek studi tafsir di Indonesia. Hal ini tampak dari masifnya studi-studi tentang dirinya dan gagasan-gagasan tafsirnya dengan berbagai macam perspektif. Pada akhirnya, resepsi atau respons secara apresiatif maupun kritis yang ditujukan kepadanya telah merefleksikan betapa signifikan kepengaruhannya dalam studi tafsir di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin. 2017. "Pengaruh Pemikiran H.M. Quraish Shihab bagi Perkembangan Intelektual Dan Kehidupan Umat Islam Indonesia." *Sigma-MU: Jurnal Publikasi Hasil Penelitian Dan Gagasan Ilmiah Multidisiplin* Vol. 09(1). doi: 10.35313/sigmamu.v9i1.967
- Anwar, Mauluddin, Latief Siregar, dan Hadi Mustofa. 2015. *M. Quraish Shihab. Tangerang: Lentera Hati*
- Baidan, Nashruddin. 2003. *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia*. Solo: Tiga Serangkai
- Baidowi (ed.), Ahmad. 2020. *Tafsir Al-Qur'an di Nusantara*. Yogyakarta: Ladang Kata
- Budiana, Yusuf, dan Sayiid Nurlie Gandara. "Kekhasan Manhaj Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab" 1, no. 1 (2021).
- Federspiel, Howard M. 1996. *Kajian Al-Qur'an di Indonesia: dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab*. Terj. Tajul Arifin. Bandung: Mizan
- Iryana, Y., Rusmana, D., & Rahtikawati, Y. (2018). PEMIKIRAN HOWARD FEDERSPIEL TERHADAP TAFSIR QUR'AN AL-KARIM KARYA MAHMUD YUNUS. *Manarul Quran: Jurnal Studi Islam*, 12(1). <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/mq>
- Muhammad Alwi, H. S. 2019. "Perbandingan Tafsir Tulis dan Lisan M. Quraish Shihab tentang Q.S. Al-Qalam dalam Tafsir Al-Misbah (Analisis Ciri Kelisanan Aditif Alih-Alih Subordinatif)." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* Vol. 18(1):34- 49. doi: 10.18592/jiiu.v18i1.2866.
- Nuraeni Muslim, A., Surya Abdi, A., Suharna, A., Nabilah, C., & UIN Sunan Gunung Djati Bandung, P. (n.d.). *TAFSIR AL-MIŞBĀH: LENTERA HATI QURAISH SHIHAB*.
- Saeed (ed.), Abdullah, ed. 2005. *Approaches to the Qur'an in Contemporary Indonesia*. New York: Oxford University Press
- Suharyat, Y., & Asiah, S. (2022). *METODOLOGI TAFSIR AL-MISHBAH*. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 2(5). <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i5.289>
- Shihab, M. Quraish. 1992. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung
- Syamsuddin, Sahiron. 2017. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Ed. Revisi dan Perluasan. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press
- Wartini, Atik. *Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah* Yogyakarta, Gusmian, Islah. 2013. *Khazanah Tafsir Indonesia: dari Hermeneutika Hingga Ideologi*